

# PENGOLAHAN MIXED MATERIAL SEBAGAI ALTERNATIF LAIN UNTUK VARIASI PADA *EMBELLISHMENT*

Neneng Zamzam Sofianty | Marissa Cory Agustina Siagian  
S1 Pogram Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom  
Jl. Telekomunikasi Jl. Terusan Buah Batu, Sukapura, Kec DayeuhKolot,  
Bandung, Jawa Barat  
nenengzamzamsofianty@telkomuniversity.ac.id |  
marissasiagian@telkomuniversity.ac.id

## ABSTRACT

*The usual material used to make a fashion product, but the use of material can be used as an alternative to be made into products other than clothing, the technique that can be used is mixed material. Mixed material is a way of combining several types of materials composed on the surface to produce a work to be more dimensional and artistic using appropriate techniques, mixed material has the opportunity to be developed into different variations by processing using surface textile design techniques to obtain visualization of flower shapes and using silky, satin and jarring organza materials, which are then mixed into embellishment to be applied to clothing designs.*

*Keywords : embellishment, mixed material, fashion.*

## ABSTRAK

Material biasa digunakan untuk dibuat sebuah produk busana, namun penggunaan material dapat dijadikan sebagai alternatif lain untuk dibuat kedalam produk selain busana, teknik yang dapat digunakan yaitu *mixed material*. *Mixed material* merupakan suatu cara penggabungan beberapa macam material yang dikomposisikan pada permukaan untuk menghasilkan suatu karya menjadi lebih dimensional dan artistik dengan menggunakan teknik yang tepat, *mixed material* berpeluang untuk dikembangkan menjadi variasi yang berbeda dengan diolah menggunakan teknik *surface textile design* untuk mendapatkan visualisasi dari bentuk bunga, teknik yang digunakan yaitu *stamp* dan *hot textile* karena dapat membuat bentuk menjadi lebih bernyawa dan menggunakan material organza silky, satin serta jarring karena merupakan bahan yang ringan, kemudian *mixed material* dibuat menjadi *embellishment* untuk diterapkan pada rancangan busana.

Kata kunci : *mixed material, embellishment, busana*

## PENDAHULUAN

Busana merupakan kebutuhan seseorang yang sangat berpengaruh didunia *fashion*, biasanya menggunakan material kain dimana untuk saat ini pengolahan material tidak hanya diperuntukan pada busana saja. Pemilihan khusus pada material yang akan diterapkan pada produk merupakan hal yang membuat busana memiliki value, material penting yang memiliki esensi kemewahan yaitu: beads, payet, dan batu. Material tersebut dianggap memiliki value dan meningkatkan nilai suatu busana juga merupakan faktor utama dalam busana couture (Marissa dalam Retno, 2019).

Jika biasanya material yang digunakan pada produk bisa membuat kesan mewah adapun teknik lain yang memiliki peluang untuk membuat variasi yang berbeda pada suatu produk, teknik yang dapat digunakan yaitu *mixed material*.

*Mixed material* merupakan suatu cara penggabungan beberapa macam material yang dikomposisikan pada permukaan untuk menghasilkan suatu karya menjadi lebih dimensional dan artistik dengan

menggunakan teknik yang tepat (phorio, 2017), kemudian *mixed material* ini diolah menggunakan teknik *surface textile design* agar mendapatkan teknik yang tepat. Teknik yang digunakan yaitu *stamp* dan *hot textile*, *mixed material* dapat menggunakan material tekstil seperti organza silky dan satin yang dikombinasikan menggunakan jarring untuk membuat suatu variasi yang berbeda, jarring merupakan kain kaku yang biasa digunakan sebagai struktur atau pembentuk rok pada gaun (Arviana, 2016), *mixed material* kemudian dapat divisualisasikan kedalam bentuk bunga sebagai *embellishment*.

*Embellishment* merupakan ornamen untuk menghias permukaan tekstil dengan berbagai macam teknik misalnya penambahan warna, pola, tekstur atau desain ke kain melalui penggunaan media luar seperti benang, pita, payet, dan kancing untuk menambah kegunaan, estetis atau kesan mewah serta memberikan karakter yang berbeda pada busana (Atwood dalam Nalinda, 2008), yang kemudian akan diterapkan pada rancangan busana.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, beberapa teknik metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Metode ini dilakukan oleh penulis secara langsung selama masa kerja berlangsung pada suatu butik *wedding* di Bandung dan toko Victory Bandung. Tujuannya ialah mencari informasi tentang kegiatan yang berlangsung untuk kemudian dijadikan objek kajian penelitian. Dengan metode ini kita dapat melihat secara langsung proses yang dilakukan pada perusahaan tersebut mulai dari bagaimana



**Gambar 1 Observasi Toko Victory**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

menghadapi konsumen, mulai dari pembuatan konsep hingga penerapan teknik – teknik yang digunakan pada gaun hingga hasil jadi.

Observasi dilakukan pada toko Victory Bandung, di toko tersebut menjual beragam pernik pernik dekorasi sampai *embellishment*, kebanyakan *embellishment* yang dijual seperti mutiara, swarovski, sequin, kristal. Produksi *embellishment* yang mereka dapatkan dari hasil produksi *massal* seperti beberapa *embellishment* yang membentuk bunga menggunakan mesin *laser cut*.



**Gambar 2 Embellishment  
Wedding Island**  
Sumber : @Wedding.island

Observasi dilakukan ke butik *Wedding* Bandung, hasil dari observasi yang dilakukan dari material yang digunakan untuk diterapkan pada busana biasanya hanya menggunakan Mutiara, swarovski, dan payet lainnya, jarang menggunakan material lain seperti kain, karena mereka memiliki konsep *glamour*.



**Gambar 1 Event Grand Royal**  
Sumber : dokumen pribadi, 2019

Observasi dilakukan pada *Event Grand Wedding Royal Expo*, event tersebut biasanya mengadakan acara dengan beberapa owner yang terkait mengenai acara pernikahan, salah satunya beberapa desainer yang menampilkan rancangan busana. Dari hasil observasi yang dilakukan dari rancangan busana yang ditampilkan di dominasi menggunakan material Mutiara, swarovski, dan payet lainnya, tak banyak yang mengeksplor material lain untuk diterapkan pada busana.

## 2. Metode Wawancara

Metode ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab

langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara dilakukan oleh penulis secara langsung bersama owner, *designer* dan karyawan dari beberapa sumber untuk melengkapi data tentang perusahaan maupun data untuk penelitian yang akan dimasukkan kedalam laporan.

## 3. Metode Studi Literatur

Metode ini dilakukan oleh penulis sebagai pencarian data dari beberapa sumber atau artikel untuk melengkapi beberapa data yang tidak ada pada saat wawancara berlangsung dan mengumpulkan data yang sudah ada di beberapa sumber.

### *Mixed Material*



**Gambar 2 Valentino SS 2017 Couture**  
Sumber : Vogue.com

*Mixed material* merupakan suatu cara penggabungan beberapa macam material yang dikomposisikan pada permukaan untuk menghasilkan suatu karya menjadi lebih dimensional dan artistik dengan menggunakan teknik yang tepat (phorio, 2017).

### **Embellishment**



**Gambar 5 Embellishment**  
Sumber : livingly.com 2017

Menurut Ruth Chandler dkk pada buku *Fabric Embellishing The Basics and Beyond* 2009, *Embellishment* merupakan sebuah cara membuat bentuk yang indah dengan mengaplikasikan berbagai macam teknik pada bagian permukaan yang biasanya diterapkan pada tekstil untuk menambah value pada busana.

### 4. Metode Eksplorasi

Metode ini dilakukan mahasiswa untuk mengolah suatu material dengan menggunakan beberapa teknik yang sudah di eksplorasi kemudian dibentuk dengan bunga azalea sebagai inspirasi yang dibuat kedalam bentuk *imageboard* sebagai acuan pembuatan *embellishment*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut proses dari pengolahan data lapangan observasi, wawancara dan eksperimen yang kemudian dibuat sebuah konsep rancangan.

#### **1. Konsep Perancangan**

Perancangan yang dilakukan yaitu melakukan eksplorasi awal dan analisa karakteristik material, proses pengolahan teknik *mixed material* menggunakan beberapa macam material yang kemudian diolah menggunakan beberapa macam teknik.

#### **Analisis :**

Menganalisa karakteristik dari material yang akan digunakan untuk menentukan material yang berpotensi di kembangkan.

Analisa karakter material ini dilakukan sebelum di eksperimen pada material.

**Tabel 1 Karakteristik Material**

Tabel 1 Karakteristik Material :			
No.	Organza	Material	Karakter
1.		Organza Silky	1. Tipis 2. Tekstur halus 3. Lebih matte 4. Bagian depan dan belakang terlihat sama
		Organza Dior	1. Tebal 2. Tekstur depan halus 3. Bagian belakang bertekstur garis sedikit kasar 4. Bagian depan lebih mengkilap seperti kain satin silk 5. Bagian belakang lebih seperti nilter
		Organza Tiffany	1. Tebal 2. Mengkilap dan gliter 3. Tekstur garis - garis yang agak kasar
		Organza Ruch	1. Sangat tipis 2. Bertekstur kasar 3. Mudah kusut 4. Tidak ada gliter 5. Tidak mengkilap
2.	Satin		1. Tipis 2. Glossy 3. Lemut
			1. Pembakaran 2. Laser cut 3. Rumbai 4. Bordir
			1. Pembakaran 2. Laser cut 3. Rumbai 4. Bordir
3.	Platik	Jaring	1. Keras 2. Platik 3. Berongga 4. Lemut 5. Mudah di bentuk 6. Mudah dilipat
			Sintesis

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

**Analisis :**

Eksplorasi awal pada beberapa material kemudian di eksperimen menggunakan beberapa teknik untuk melihat reaksi pada material yang berpotensi untuk dikembangkan.

**Tabel 2 Eksplorasi Awal**

		<b>Cat</b> <b>Media :</b> Cat pigment <b>Kuas</b> <b>Material :</b> Organza Silky <b>Waktu :</b> 5 Menit	<b>Menghasilkan :</b> - Tekstur kasar - Warna sesuai yang diinginkan - Kain mengeras	 <small>Gambar 3.30 Eksplorasi Awal organza silky, teknik cat Sumber : Dokumen pribadi, 2019</small>
2.	Organza Tiffany	<b>Hot textile (Heatgun)</b> <b>Media :</b> Heatgun <b>Material :</b> Organza tiffany <b>Waktu :</b> 20 detik	<b>Menghasilkan :</b> - Kain mengkerut - Menciut - Tekstur lebih kasar - Kain menebal - Bergelombang	 <small>Gambar 3.31 Eksplorasi Awal organza tiffany, teknik hot textile Sumber : Dokumen pribadi, 2019</small>

1.	Organza Silky	<b>Hot textile (Heatgun)</b> <b>Media :</b> Heatgun <b>Material :</b> Organza Silky <b>Waktu :</b> 20 detik	<b>Menghasilkan :</b> - Kain yang mengkerut - Menciut - Tekstur lebih kasar - Kain menebal - Tekstur bergelombang	 <small>Gambar 3.24 Eksplorasi Awal organza silky, teknik hot textile Sumber : Dokumen pribadi, 2019</small>
		<b>Api</b> <b>Media :</b> Api + Lilin <b>Material :</b> Organza Silky <b>Waktu :</b> 20 detik	<b>Menghasilkan :</b> - Kain mengkerut - Kain menciut - Bergelembung kecil - Kain lebih tebal	 <small>Gambar 3.25 Eksplorasi Awal organza silky, teknik hot textile Sumber : Dokumen pribadi, 2019</small>
		<b>Rebus (manipulating fabric)</b> <b>Media :</b> Air <b>Pleats</b> <b>Material :</b> Organza Silky <b>Waktu :</b> 10 Menit	<b>Menghasilkan :</b> - Tekstur garis tidak beraturan seperti goresan	 <small>Gambar 3.26 Eksplorasi Awal organza silky, teknik manipulating fabric Sumber : Dokumen pribadi, 2019</small>

5.	Satin	<b>Hot textile (Heatgun)</b> <b>Media :</b> Heatgun <b>Material :</b> Satin <b>Waktu :</b> 20 detik	<b>Menghasilkan :</b> - Mengkerut - Bergelembung kecil	 <small>Gambar 3.51 Eksplorasi Awal kain satin dengan teknik hot textile media heatgun Sumber : Dokumen pribadi, 2019</small>
		<b>Api</b> <b>Media :</b> Api + Lilin <b>Material :</b> Satin <b>Waktu :</b> 20 detik	<b>Menghasilkan :</b> - Mengkerut - Menciut - Bergelembung	 <small>Gambar 3.52 Eksplorasi Awal kain satin dengan teknik hot textile media api Sumber : Dokumen pribadi, 2019</small>
		<b>Rebus (manipulating fabric)</b> <b>Media :</b> Air <b>Pleats</b> <b>Material :</b> Satin <b>Waktu :</b> 10 Menit	<b>Menghasilkan :</b> - Tekstur garis garis - Garis tidak beraturan	 <small>Gambar 3.53 Eksplorasi Awal kain satin dengan teknik manipulating fabric Sumber : Dokumen pribadi, 2019</small>

		<b>Kebus</b> <i>(manipulating fabric)</i>  <b>Media :</b> Air <b>Pleats</b>  <b>Material :</b> Organza Dior <b>Waktu :</b> 10 Menit	<b>Menghasilkan :</b> - Tekstur garis tegas - Garis tidak beraturan	 Gambar 3.39 Eksplorasi Awal organza dior, teknik manipulating fabric Sumber : Dokumen pribadi, 2019
		<b>Laser cut</b>  <b>Media :</b> Mesin Laser <b>Material :</b> Organza Dior <b>Waktu :</b> 30 detik	<b>Menghasilkan :</b> - Bentuk yang diinginkan - Lubang yang rapih - Potongan lebih konsisten	 Gambar 3.40 Eksplorasi Awal organza dior, laser cut Sumber : Dokumen pribadi, 2019
		<b>Bordir</b>  <b>Media :</b> Bordir <b>Material :</b> Organza Dior <b>Waktu :</b> 20 detik	<b>Menghasilkan :</b> - Tekur garis kasar - Bentuk yang diinginkan	 Gambar 3.41 Eksplorasi Awal organza dior, bordir Sumber : Dokumen pribadi, 2019

		<b>Kebus</b> <i>(manipulating fabric)</i>  <b>Media :</b> Air <b>Pleats</b>  <b>Material :</b> Organza Tiffany <b>Waktu :</b> 10 Menit	<b>Menghasilkan :</b> - Tekstur garis lebih tegas - Garis tidak beraturan	 Gambar 3.33 Eksplorasi Awal organza tiffany, teknik manipulating fabric Sumber : Dokumen pribadi, 2019
		<b>Bordir</b>  <b>Media :</b> Bordir <b>Material :</b> Organza Tiffany <b>Waktu :</b> 20 detik	<b>Menghasilkan :</b> - Tekur menonjol dari outline - Bentuk yang diinginkan	 Gambar 3.34 Eksplorasi Awal organza tiffany, teknik bordir Sumber : Dokumen pribadi, 2019
		<b>Beads</b>  <b>Media :</b> Jarum & Beads <b>Material :</b> Organza Tiffany <b>Waktu :</b> 2 Menit	<b>Menghasilkan :</b> - Tekur 3D pada permukaan	 Gambar 3.35 Eksplorasi Awal organza tiffany, teknik beading Sumber : Dokumen pribadi, 2019

(sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

6.	Jaring	<b>Hot textile</b>  <b>Media :</b> Heatgun <b>Material :</b> Jaring <b>Waktu :</b> 20 detik	<b>Menghasilkan :</b> - Mengkerut - Menciut - mengeras	 Gambar 3.58 Eksplorasi Awal jaring teknik hot textile media heatgun Sumber : Dokumen pribadi, 2019
		<b>Api</b>  <b>Media :</b> Api + Liilin <b>Material :</b> Jaring <b>Waktu :</b> 20 detik	<b>Menghasilkan :</b> - Mengkerut - Menciut - Bergelombang	 Gambar 3.59 Eksplorasi Awal jaring teknik hot textile media api Sumber : Dokumen pribadi, 2019
		<b>Laser cut</b>  <b>Media :</b> Mesin Laser <b>Material :</b> Jaring <b>Waktu :</b> 30 detik	<b>Menghasilkan :</b> - Bentuk - Lubang	 Gambar 3.60 Eksplorasi Awal jaring teknik laser cut Sumber : Dokumen pribadi, 2019

Hasil dari eksplorasi yang sudah dilakukan dengan menggunakan beberapa jenis material, yang optimal dan berpotensi untuk dikembangkan yaitu organza silky, satin dan jaring dengan teknik yang optimal digunakan yaitu *hot textile & stamp*, karena karakter yang dihasilkan setelah eksplorasi dapat dijadikan suatu kombinasi yang baik. Sehingga material dan teknik tersebut berpotensi untuk dikembangkan sebagai *embellishment*.

**Analisis :**

Data tabel eksplorasi ini dilakukan setelah adanya hasil dari Analisa eksplorasi awal yang sudah menentukan material serta teknik yang tepat, kemudian kemudian dibuat menjadi modular dengan memvisualisasikan bunga.

**Tabel 3 Modul Awal**  
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi 2020)

organza	Stamp	Hasil dari eksplorasi menggunakan Teknik stamp pada kain organza menghasilkan warna yang lebih rata bentuk yang konsisten	 Gambar 3.69 Modul awal 4 Sumber: dokumen pribadi
organza	Stamp	Langkah selanjutnya dengan menggunakan kanvas stamp pada kain organza menggunakan gunting kain tidak bertiras karena terkonksi oleh cat.	 Gambar 3.67 Modul awal 5 Sumber: dokumen pribadi
Organza	Stamp	Hasil dari potongan organza disusun berlayer agar menghasilkan dimensi dan volume pada bunga.	 Gambar 3.68 Modul awal 6 Sumber: dokumen pribadi

Material	Teknik	Analisa	Hasil Eksplorasi
Organza	Laser cut	Bentuk awal dari eksplorasi yang lembaran dibuat menjadi kelopak. hasil akhir dari potongan rapih menyempai kelopak.	 Gambar 3.63 Modul awal 1 Sumber: dokumen pribadi
Organza	Laser cut	Bentuk kelopak pertama dibuat dalam 3 kelopak seperti segitiga untuk mendapatkan hasil kelopak lebar.	 Gambar 3.64 Modul awal 2 Sumber: dokumen pribadi
Organza	Laser cut	Bentuk kelopak mulai disusun untuk membentuk sebuah modular yang lebih berdimensi dan menyempai.	 Gambar 3.65 Modul awal 3 Sumber: dokumen pribadi

**Konsep Image Board**

Konsep ini terinspirasi dari bunga azalea, menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) bunga azalea merupakan salah satu endemik Jawa barat, karakter dari bunga azalea yang bertumpuk, berlayer, dan

mekar juga memiliki tekstur pada kelopak yang bergaris vertikal, bergelombang kecil dibagian ujung kelopak dan halus., azalea memiliki simbol “keanggunan dan kelembutan”, karena bunga azalea ini memiliki bentuk indah serta warna soft yang cantik seperti warna pink hingga putih, warna tersebut menjadi salah satu alasan azalea ini dimaknai dengan kelembutan dan keanggunan.



**Gambar 6 Imagepard**  
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

konsep dari karya ini berjudul Geulis. Geulis berasal dari bahasa sunda yang berarti cantik, elok, indah, seperti warna bunga azalea yang cantik, juga makna dari bunga azalea yang berarti “kelembutan dan keanggunan”. Warna dari imageboard menampilkan warna soft (pastel) pink

hingga putih, warna tersebut melabangkan wanita yang berkarakter feminim, romantis, lembut. *Style* yang tepat untuk konsep ini yaitu *romance feminism*, *romance feminism* merupakan *style* seorang wanita yang feminim menyukai suasana yang berbau romantis.

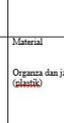
**Analisis :**

Data table eksplorasi ini merupakan bentuk eksperimen dari material dan teknik yang sudah dikombinasikan, hasil dari eksperimen tersebut divisualisasikan menjadi bunga azalea.

**Table 4 Eksplorasi terpilih**  
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

No	Material	Teknik & Proses	Analisa	Hasil Eksplorasi
1.	Material Utama : - Satin Material pendukung: Busung	Teknik : - Hot textile - Stamp Proses : Buat cetakan stano berbentuk bunga, lalu setelah kain divarna menggunakan teknik stamp digunting, lalu melukasi titik titik pada kelopak bunga setelah di satukan antar kelopak lalu terakhir menggunakan teknik hot textile	Hasil analisa dari bentuk dari bunga yang telah stamp serta digunting, lalu ditumpuk menjadi lebih berdimensi agar kelopak bergelombang dan berkesan menggunakan teknik hot textile	 Gambar 3.90 Eksplorasi Terpilih 1 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020
	Material Utama : - organza	Teknik : - Laser cut - Stamp Proses : Buat cetakan modular bentuk bunga di busa an lalu kelopak satu per satu di gunting setelah selesai di stamp, kemudian tempel satu persatu kelopak.	Hasil analisa dari bentuk dari bunga yang telah di Laser cut dan ditumpuk menjadi lebih berdimensi tidak terlihat flat dari hot textile mendapatkan kesatuan pada kelopak menjadi nampak nyata.	 Gambar 3.91 Eksplorasi Terpilih 2 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

	Material: Organza dan karton plastic	Teknik: - Hot textile - Memanipulasi fabric Busung: Rabus kain dengan dikawat, press hot textile plastic menggunakan setrika, kemudian potong sesuai modular dari busung dan gunting	Analisa Hasil dari Analisa menggunakan perpaduan material yang sama dalam kardus, sehingga terasa terlihat senadan.	 Gambar 3.92 Eksplorasi Terpilih 3 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020
	Material Organza dan jaring (plastik)	Teknik: - Stamp - Laser cut solder Proses Stamp pada kain sesuai bentuk bunga, hasil dari satu stamp dibuat teknik laser cut pada jaring kemudian disayat, ditumpuk agar berdimensi.	Analisa Hasil dari kombinasi material organza dan jaring membuat modular lebih menarik dan terlihat berbeda.	 Gambar 3.93 Eksplorasi Terpilih 4 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Material: - Jaring (plastik)	Proses Stamp pada alas seperti kaca atau keramik setelah kering potonglah sesuai dengan motif, sehingga pola pantaran akan menyesuaikan pada busung cat stamp.	Analisa Hasil dari eksplorasi ini menggunakan perbedaan dari visual busung pada busung busung dengan dikombinasikan dengan visual dari material yang lain sehingga terlihat perbedaan.	 Gambar 3.92 Eksplorasi Terpilih 3 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020
Material : - Satin	Teknik : - stamp Proses : Buat cetakan stano berbentuk bunga, lalu setelah kain divarna menggunakan teknik stamp digunting dan ditumpuk antar kelopak.	Material : - Satin Hasil dari eksplorasi ini menggunakan outline yang lebih lebar dengan menggunakan busung dalam dan membuat perbedaan warna pada busung dalam.	 Gambar 3.93 Eksplorasi Terpilih 4 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Hasil dari eksperimen ini menunjukkan variasi yang berbeda pada *embellishment*, namun tidak menghilangkan bentuk asli dari bunga azalea.



**Gambar 7 Komposisi Motif**  
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Motif *embellishment* dikomposisikan sesuai dengan habitat asli dari bunga azalea yang hidup secara bertumpuk satu sama lain.

**2. Sketsa Rancangan Desain Produk**



**Gambar 8 Sketsa Produk**  
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

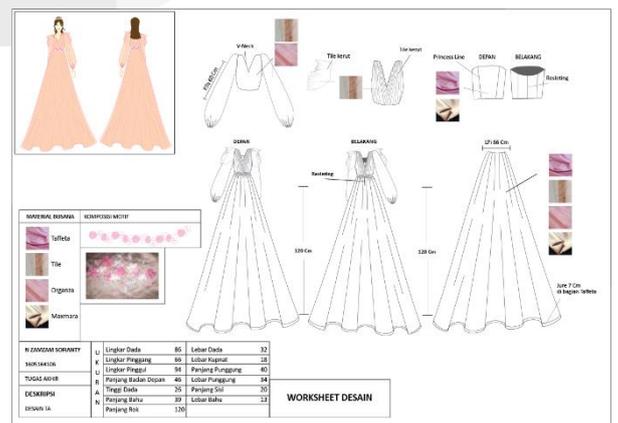
Sketsa rancangan desain produk ini merupakan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dimana hasil dari ekperimen yang sudah dilakukan membentuk *embellishment* akan diterapkan pada rancangan produk busana yang memiliki konsep bunga azalea dengan style *romance feminism*. Busana ini tepat digunakan untuk peristiwa penting seperti pre wedding, lamaran, bridesmaid, acara fashion show, award, photoshoot. Busana dengan siluet long dress A-line terdapat

layer dan material yang ringan seperti organza serta tile agar busana lebih luwes, identik dengan wanita feminim.



**Gambar 9 Motif Digital**  
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Pengolahan *mixed material* yang sudah diekperimen kemudian dibuat motif yang dikomposisikan kedalam bentuk digital. Komposisi dari motif tersebut dibuat berdasarkan habitat asli dari bunga azalea yang hidup secara bertumpukan, mekar, dan berdempetan. Bunga azalea dikembangkan ke dalam konsep pada busana dengan memberi sentuhan detail *embellishment* pada desain yang dapat mempercantik dan memperkuat karakter dari *romance feminim*.



**Gambar 10 Worksheet Design**  
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)



dengan komposisi yang sudah ditentukan sebelumnya.

**Table 5 Proses Produksi**  
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

NO	TAHAPAN PROSES PRODUKSI PRODUKSI
1.	Proses pemotongan kain taffeta, tile dan kain keras untuk bagian rok, <i>burrier</i> . 
2.	Proses menjahit kain yang sudah dipotong dan dijahit untuk bagian rok. 
3.	Proses menjahit jure dan kium. 
4.	membuat kerutan tile untuk dipasang dibagian <i>burrier</i> . 
5.	Tahapan penyelesaian produk busana. 



### 3. Produk

Hasil dari eksperimen dan penelitian yang dilakukan kemudian divisualisasikan kedalam bentuk rancangan busana yang kemudian direalisasikan, *mixed material* yang sudah dikomposisikan diterapkan pada busana, berikut beberapa hasil dokumentasi pada produk rancangan busana.



**Gambar 12 Foto Tampak Depan**  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Foto tampak depan dapat memperlihatkan keseluruhan *look* yang dibuat pada rancangan yang sudah dibuat, *embellishment* dapat terlihat pada bagian belakang.



**Gambar 13 Foto Tampak Belakang**  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

Foto tampak belakang dapat memperlihatkan keseluruhan *look* yang dibuat, penerapan *embellishment* tidak hanya diterapkan pada bagian depan saja, namun bisa dilihat dari tampak belakang.



**Gambar 14 Foto Tampak Samping**  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

Foto dari tampak samping untuk menunjukkan detail dari rancangan busana bagian atas untuk memperjelas desain busana, dari keseluruhan sisi penerapan *mixed material* yang dijadikan sebagai alternative untuk membuat *embellishment* dapat terlihat dari sisi mana saja.





**Gambar 15 Foto Detail Embellishment**  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Foto detail dari pengolahan *mixed material* yang dijadikan *embellishment* agar terlihat jelas, penerapan pada bagian tersebut dapat mempercantik bagian pinggang dan penerapan *embellishment* tersebut dibuat berdasarkan dari habitat asli bunga azalea yang bertumpukan.

## PENUTUP

Pengolahan *mixed material* sebagai alternatif pembuatan *embellishment* dapat direalisasikan pada rancangan busana, *mixed material* dihasilkan dari beberapa macam material yang diekperimen menggunakan beberapa macam teknik, selanjutnya dari hasil eksplorasi awal dipisahkan yang berpotensi untuk dikembangkan, kemudian dilanjutkan dengan mulai memvisualisasikan dalam

eksplorasi lanjutan dengan bentuk bunga azalea sebagai inspirasi, bunga azalea tersebut kemudian dikembangkan dengan menstilasi untuk membuat variasi yang berbeda pada *embellishment*.

## Daftar Pustaka

1. Phorio. (2017). Mixed Material, <https://en.phorio.com/definition/2467951186>. diakses pada 12 Januari 2020
2. Arviana, Veronica. (2016). Sejarah Fashion Tahun 1850-1900. <https://www.harperbazaar.co.id/articles/read/10/2016/2945/Sejarah-Fashion-Tahun-1850-1900>. Diakses pada 03 Maren 2020.
3. Chandler, Ruth.dkk. (2009). Fabric Embellishing: The Basics & Beyond. Landauer Publishing, 2009. ISBN 1935726862, 9781935726869.
4. Siagian, M. C. A., Nursari, F., & Hendrawan, A. Comparison of Snapper Scales as *Embellishment* in Couture. In 6th Bandung Creative Movement 2019 (pp. 131-134). Telkom University.
5. Nalinda, Galappaththige Manoj. (2008). Applications of *Embellishment* Techniques In Fabrics and Clothing. [https://www.academia.edu/29915992/Applications\\_of\\_Embellishment\\_Techniques\\_In\\_Fabrics\\_and\\_Clothing](https://www.academia.edu/29915992/Applications_of_Embellishment_Techniques_In_Fabrics_and_Clothing). Diakses pada 14 Oktober 2020.

6. Hidayat, Imawan Wahyu. 2016. "LIPI Identifikasi Bunga Rhododendron di Gunung Patah", <http://lipi.go.id/lipimedia/single/LIPI-Identifikasi-Bunga-Rhododendron-di-Gunung-Patah/15490>, diakses pada 10 Maret 2020 pukul 19.30

